IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

Devi Oktavianti, Aminuyati, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak
Email : bounce.dhev@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar pada materi jurnal umum siswa kelas XI IPS Islamiyah Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, Bentuk penelitian ini yaitu bentuk pre-experimental design dengan rancangan penelitian intact-group comparison. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak dengan jumlah 45 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* di kelompok eksperimen berjalan dengan baik. Perbandingan hasil post-test kelompok ekperimen dan kelompok kontrol cukup signifikan. Siswa di kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah 50, rata-rata nilai 76,63. Sedangkan kelompok kontrol nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah 44, rata-rata nilai adalah 66,76. Adapun besar efffect sizenya sebesar 0,72 dengan kategori tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : ***Auditory Intellectually Repetition,*** **Konvensional**

Abstract: This research has a goal to knowing the implementation of learning model named Auditory Intellectual Repetition toward the score's students on "journal umum" subject in Class XI IPS Islamiyah Pontianak. Research Method that's been used is experiment research. And its forms is pre-experimental design with Intact-Group Comparison as research structure. The subject on this research is class XI IPS SMA Islamiyah Pontianak with the total students is about 45 students. The comparison result of post test's score in experiment class and control class is different significantly. Highest score in experiment class is 90, the lowest score is 50, and the average score of experiment class is 76,63. While the highest score in control class is 91, the lowest is 44, and the average score of control class is 66,76. The amount of size effect is about 0,72 with high category. This data shows that the result of study with Auditory Intellectual Repetition model is highly recommend and better than students with conventional method or model.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition, Conventional

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa membuat siswa aktif, berjalan secara efektif dan menyenangkan serta siswa memahami materi secara utuh sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik yang secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Akan tetapi apa yang diinginkan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan karena berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2015 di SMA Islamiyah hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian akuntansi menunjukkan bahwa hanya 11 siswa dari 43 siswa yang nilainya diatas KKM yaitu 75, selain itu dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan kemampuan berfikir dimana siswa tidak mandiri untuk memecahkan permasalahan akuntansi dan hanya bergantung pada guru, sehingga yang terjadi adalah proses pembelajaran hanya satu arah dimana guru sangat dominan yang cenderung membuat siswa pasif dan tidak ada umpan balik terhadap informasi yang diberikan guru serta. Selain itu salah satu prinsip belajar adalah pengulangan yang memiliki tujuan sebagai pendalaman terhadap materi tidak terjadi pada proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak. Padahal dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan interaksi yang sangat baik antara guru dan siswa serta dibutuhkan repitisi atau pengulangan sebagai pendalaman materi karena akuntansi merupakan pembelajaran yang berkelanjutan antara materi satu dengan yang lainnya.

Untuk memperbaiki masalah tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran akuntansi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Agus Suprijono (2012: 46), "Model pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Penerapan model pembelajaran kooperatif bisa menjadi salah satu solusinya. Nurulhayati (dalam Rusman, 2010: 203) menyatakan, "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Dalam proses pembelajaan kooperatif lebih menekankan kepada keaktifan siswa secara berkelompok sehingga proses pembelajaran lebih hidup dengan adanya diskusi antar siswa yang dibimbing oleh guru.

Menurut Ngalimun (2013:168), "Model pembelajaran ini mirip dengan SAVI dan VAK, bedanya hanyalah pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis". Teori belajar yang mendukung model *auditory intellectually repetition* salah satunya adalah aliran psikologi asosiasi Edward L. Thorndike (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2010: 46), "Berangkat dari salah satu hukum belajarnya *the law of exercise* (hukum latihan), belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar". Sintaks model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dalam penelitian ini adalah menggabungkan kemampuan mendengar dan berfikir, dimana siswa akan mendengar penjelasan materi dari guru, setelah itu siswa akan memikirkan apa yang telah dijelaskan dengan memecahkan suatu masalah atau soal secara berkelompok, selanjutnya akan dipresentasikan di depan kelas, tahap terakhir guru

akan mengulang apa yang telah dipelajari dengan memberikan tugas atau kuis. Tujuan spesifik dalam pembelajaran ini adalah melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau mengerjakan soal akuntansi, melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya saat proses diskusi, serta membantu siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari dengan adanya pendalaman yang diberikan dalam bentuk kuis sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan yang pada akhirnya proses pembelajaran yang baik akan membentuk hasil belajar atau nilai yang baik pula.

Dalam proses pembelajaran semua alat indera harus dilibatkan. Salah satu alat indera yang memberikan peranan penting yaitu pendengaran karena kita bisa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, apa yang dibicarakan atau dipresentasikan teman, argumentasi dari siswa lain, dan lain sebagainya. Beberapa contoh aktifitas *auditory* di dalam pembelajaran menurut Meier (2003: 96), antara lain: (1) membaca keras-keras; (2) membaca satu paragraph, lalu menguraikan dengan kata-kata sendiri; (3) membuat rekaman sendiri dengan kata kunci; (4) ceritakan kisah-kisah yang mengandung matei pembelajaran; (5) pembelajar berpasang-pasangan membincangkan secara terperinci apa yang baru mereka pelajari; (6) mempraktikan suatu ketrampilan atau memeragakan sesuatu sambil mengucapkan secara terperinci apa yang sedang dikerjakan; (7) membuat hafalan dari apa yang dipelajari; (8) diskusi secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah. Jadi, dalam penelitian ini proses *auditory* adalah siswa akan mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan proses tanya jawab antara siswa dengan guru.

Belajar dengan memecahkan masalah berarti dalam proses pembelajaran kita harus memikirkan cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dalam hal ini kita melibatkan kemampuan berfikir pada proses pembelajaran. Meier (2003:96) mengemukakan bahwa, Aspek dalam *intellectually* dalam belajar akan terlatih jika peserta didik dilibatkan dalam aktifitas memecahkan masalah, menganilisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, menemukan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru, menciptakan makna pribadi dan meramalkan implikasi suatu gagasan. *Intellectually* dalam penelitian ini adalah siswa akan diberikan soal yang akan diselesaikan secara berkelompok dimana semua anggotanya berpartisipasi dan berfikir untuk memecahkan soal tersebut.

Salah satu prinsip belajar adalah pengulangan yang memiliki tujuan sebagai pendalaman terhadap materi. Dimyati dan Mudjiono (2010:46) menyatakan belajar adalah, "Melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang". Pengulangan yang diberikan dalam hal tidak hanya dengan mengerjakan soal bisa juga dengan bertanya sercara lisan dan memberikan kuis yang membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:14), Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam

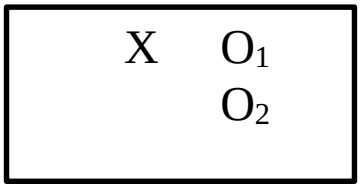
waktu tertentu". Hasil belajar dalam penelitian ini didapat dari post-test setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *auditory intellectually repetition* dan konvensional pada materi jurnal umum di kelas XI SMA Islamiyah Pontianak.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *auditory intellectually repetition*yaitu Siti Aisiah Septianti (2014) yang menyatakan bahwa, "Model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu eksperimen dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jurnal Umum Siswa Kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, Bentuk penelitian ini yaitu bentuk pre-experimental design dengan rancangan penelitian intact-group comparison yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Rancangan Penelitian

Keterangan :

O_1 = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan (post-test)

O_2 = hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan (post-test)

Pengaruh perlakuan = $O_1 - O_2$

(Sugiyono, 2013)

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak dengan jumlah 45 orang. Kelas XI IPS dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan nomor absen sehingga diperoleh 2 kelompok yang masing-masing berjumlah 23 orang dan 22 orang, setelah itu dari kedua kelompok itu dicari nilai rata-rata ulangan hariannya sehingga diperoleh kelompok eksperimen berjumlah 23 orang dengan nilai rata-rata 61 yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dan kelompok kontrol berjumlah 22 orang dengan nilai rata-rata 62 akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya halangan dalam melakukan penelitian, maka harus dilakukan prosedur penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah: (1) Melakukan observasi awal untuk melihat masalah yang terjadi di SMA Islamiyah Pontianak. (2) Mengurus surat pra-riset yang diserahkan kepada SMA Islamiyah Pontianak pada tanggal 10 Februari 2015 dan melakukan pra-riset di SMA Islamiyah pada taggal 14 Februari 2015 untuk memperoleh data awal. (3) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelompok ekperimen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelompok kontrol. (4) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal *post-test*, soal *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran, lembar observasi. (5) Memvaliditas instrumen penelitian yaitu soal *post-test* oleh guru mata pelajaran akuntansi SMA Islamiyah pada tanggal 23 April. (6) Merevisi instrumen penelitian. (7) Mengurus surat riset yang diserahkan kepada SMA Islamiyah Pontianak pada tanggal 23 April 2015 dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Melakukan eksperimen yang meliputi : (1) Dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dan melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang dibantu oleh observer di kelompok eksperimen pada tanggal 6 Mei 2015. (2) Dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang dibantu oleh observer di kelompok kontrol pada tanggal 7 Mei 2015. (3) Memberikan *post-test* kepada kelas tersebut setelah proses pembelajaran. (3) Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

Tahap akhir

Meganalisis data : (1) Mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dengan uji statistik yang sesuai. (2) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian. (3) Membuat kesimpulan dan saran penelitian. (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak dengan jumlah 45 orang. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi di kelompok kontrol adalah 44 dan 91, sedangkan di kelompok eksperimen sebesar 50 dan 97. Rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol adalah 66,76 yang lebih kecil dari kelompok eksperimen yang nilai rata-ratanya 76,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* yang memaksimalkan kemampuan mendengar berfikir sekaligus pengulangan yang berupa kuis bisa meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis perbandingan statistik deskriptif hasil belajar dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Perbandingan Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	76,63	66,76
Maximum	97	91
Minimum	50	44
Standar Deviasi	14, 268	13,638
Range	47	47
Varian	203,579	185,990
Tuntas	11	8
Tidak Tuntas	8	13

Sumber: Data Olahan 2015

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 dengan metode uji *Liliefors*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya :

Merumuskan Hipotesis

Ho : Data post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal

Ha : Data post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yaitu :

1) Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
2) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

(Duwi Priyatno, 2014:74)

Berikut uji normalitasnya yang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov[a]			***Shapiro-Wilk***		
Statistic	*Df*	*Sig.*	*Statistic*	*Df*	*Sig.*
,103	19	,200*	,961	19	,590
,146	21	,200*	,947	21	,349

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22

Dari Tabel 2 menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode uji *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dapat dilihat bahwa signifikansi di kelas kontrol sebesar 0,200 dan kelas eksperimen sebesar 0,200 pada yang artinya lebih besar dari 0,05 sehigga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Setelah di uji normalitasnya, maka selanjutnya yaitu menguji homogenitas. Karena data berdistribusi normal, jadi dilakukan uji normalitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas ini

menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS versi 22. Kriteria uji homogenitas yaitu :

(1) Jika signifikansi < 0,05 maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
(2) Jika signifikans > 0,05 maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. (Duwi Priyatno, 2014:88). Berikut uji homogenitasnya.

Tabel 3

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,208	5	7	,395

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22

Dari Tabel 3 dapat dilihat pada kolom *sig* bahwa signifikansi nilai *post-test* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,395 sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Setelah data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama maka tahap terakhir adalah menguji hipotesisnya. Adapun hipotesis statistiknya adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Tidak ada perbedaan hasil belajar pada implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan hasil belajar pada implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun kriteria pegujian hipotesis adalah:

(1) Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho diterima.
(2) Jika –t hitung < -t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 4

Uji Beda Dua Rata-Rata

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,002	,962	-2,236	38	,031	-9,870	4,414	-18,805	-,935
Equal variances not assumed			-2,231	37,188	,031	-9,870	4,424	-18,832	-,907

Sumber: Data Olahan SPSS versi 22

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4 dapat dilihat pada kolom *equal variances assumed* yaitu -2,236. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05:2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebesaran n-2 atau 40-2 = 38, hasil t tabelnya yaitu -2,024.

Berdasarkan data tersebut nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-2,236 < -2,024) dan signifikansinya 0,031<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil belajar siswa tersebut untuk menjawab rumusan masalah kedua dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Ekfektifitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan proses penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *post-test* siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 74,12 dan 63,41. Sedangkan standar deviasi kelompok eksperimen sebesar 14,268 dan kelompok kontrol sebesar 13,638. Adapun rumus *effect size* adalah sebagai berikut:

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_E - \bar{Y}_C}{S_C}$$

Keterangan:

Δ = *Effect size*

$\bar{Y}_E$ = Rata-rata perubahan skor *post-test* kelas eksperimen

$\bar{Y}_C$ = Rata-rata perubahan skor *post-test* kelas kontrol

S_C = Standar deviasi *post-test* kelas kontrol

Dengan kriteria:

ES < 0,3 = Digolongkan rendah

0,3 < ES < 0,7 = Digolongkan sedang

ES > 0,7 = Digolongkan tinggi

(Leo Sutrisno, 2012:1-2)

Dengan demikin diperoleh:

$\Delta = \frac{76,63-66,76}{13,638} = 0,72$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,72 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori tinggi yang berarti hasil belajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih efektif dibandingkan hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional, walaupun belum melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Dalam penelitin ini sudah menerapkan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* pada kelompok eksperimen di kelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak yang berjumlah 19 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh kegiatan pembelajaran menggunakan model *auditory intellectually repetition* terlihat bahwa ada siswa yang tidak memaksimalkan kemampuan mendengar saat guru menjelaskan garis besar materi. Pada tahapan *intellectually* beberapa siswa

tidak ikut aktif dalam mengerjakan soal karena tidak mengerti dan hanya mengandalkan teman.

Teguran yang diberikan guru belum bisa memberikan dampak yang berarti. Siswa juga masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya dikarenakan kurang percaya diri dan kesulitan dalam menjelaskan konsep akuntansi secara lisan. Kuis yang diberikan cukup membantu siswa sebagai repetisi atau pengulangan yang membantu siswa untuk mengingat kembali dan memperdalam materi jurnal umum, sehingga ketika diberikan post-test siswa memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

Oleh karena itu untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa implementasi model tersebut dilakukan dengan baik karena semua tahapan sudah dilaksanakan dan siswa sudah mulai memaksimalkan kemampuan mendengar dan berfikir serta terlibat aktif dalam pengulangan yang berbentuk kuis yang mengakibatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas konvensional.

Sedangkan dari kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional terlihat bahwa siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing saat guru menjelaskan sehingga saat disuruh mengerjakan soal banyak dari mereka yang tidak mengerti dan hanya bergantung pada jawaban teman. Selain itu siswa kurang termotivasi karena tidak adanya kuis dan reward yang bisa membangun semangat belajar siswa. Oleh karena itu untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model konvensional masih belum maksimal.

Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah dengan adanya diskusi siswa sudah mulai mandiri dalam memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan guru sehingga siswa yang sebelumnya pasif dan kurang mengerti tentang materi jurnal umum lebih memahami dengan proses diskusi. Repetisi yang berupa kuis membantu siswa dalam memperdalam dan mengulang materi yang telah dipelajari. Masalah dalam implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* adalah pemberian kuis yang masih belum kreatif menyebabkan proses pembelajaran masih belum menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang relevan yaitu Siti Aisiah Septianti (2014) yang menyatakan bahwa, "Model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi". Berdasarkan temuan-temuan pada hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Pertama, menggabungkan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan khususnya pada saat pemberian kuis agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Kedua, penilaian tidak hanya berdasarkan hasil belajar akan tetapi menggunakan penilaian proses karena hasil yang baik belum tentu melalui proses belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen ini dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dilakukan dengan baik karena semua tahapan sudah dilaksanakan dan siswa sudah mulai memaksimalkan kemampuan mendengar dan berfikir serta terlibat aktif dalam pengulangan yang berbentuk kuis. (2) Berdasarkan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. (3) Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,72 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori tinggi yang berarti berhasil menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *auditory intellectually repetition* walaupun belum melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen ini dilaksanakan maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah: (1) Menggabungkan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan khususnya pada saat pemberian kuis karena suasana hati yang senang bisa lebih membangkitkan semangat siswa dalam belajar. (2) Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil belajar akan tetapi menggunakan penilaian proses karena hasil yang baik belum tentu melalui proses belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Dimyati & Mudjiono. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. (Cetakan ke-4). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jihad, Asep & Haris, Abdul (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Multi Pressindo.

Meier, Dave. (2003). **The Accelerated Learning Handbook**. Bandung: Kaifa.

Ngalimun. (2012). **Strategi dan Model Pembelajaran**. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Aswaja.

Priyatno, Duwi. (2014). **SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta: CV Andi.

Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Septianti, Siti Aisiah. (2014). **Efektivitas Model PEmbelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Siswa Keas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto**. Jurnal Pendidikan. (Online). (http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/31382, dikunjungi 23 Februari 2015)

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. (Cetakan ke-16). Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2013). **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**. (Cetakan ke-10). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutrisno, Leo. (2012). **Effect Size**. (online). (http://www.leo-sutrisno.scrib.com/28025523/effect-size.html dikunjungi 16 April 2015)